

## ABSTRAK

*Self-harm* merupakan masalah kesehatan mental yang semakin mendapatkan perhatian di kalangan remaja di seluruh dunia. Fenomena ini merujuk pada tindakan melukai diri tanpa niat bunuh diri, yang sering kali dilakukan sebagai cara untuk mengatasi atau mengungkapkan emosi yang sulit, tekanan psikologis, atau situasi yang dirasa tidak terkendali. Di berbagai negara, prevalensi *self-harm* di kalangan remaja menunjukkan angka yang mengkhawatirkan, dan pola serupa juga mulai terlihat di Indonesia, khususnya di wilayah-wilayah perkotaan seperti Kota Lhokseumawe. Oleh karena itu, memahami gambaran perilaku *self-harm* di kalangan remaja Lhokseumawe menjadi penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko dan melibatkan pendekatan intervensi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku *self-harm* di kalangan remaja di Kota Lhokseumawe. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengumpulkan data dari 392 remaja yang berusia antara 12 hingga 18 tahun. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang mencakup pertanyaan tentang jenis-jenis perilaku *self-harm* yang peneliti kembangkan sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 34,2% dari responden yang pernah melakukan *self-harm*, dengan jenis tindakan yang paling umum adalah mencabut rambut sendiri, sengaja tidak tidur untuk waktu yang lama, menggaruk tubuh sampai terluka, dan memukul diri sendiri. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perilaku ini meliputi perbedaan jenis kelamin dimana perempuan dan laki-laki tidak memiliki perbedaan yang signifikan dimana perempuan 36,7% dan laki-laki 29,0% berdasarkan usia dimana usia remaja awal dengan persentase 34,5% dan remaja madya dengan persentase 32,9%. Kemudian berdasarkan pendidikan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara SMP dengan persentase 33,3% dan SMA 34,54% kemudian berdasarkan faktor *bullying* juga tidak terdapat perbedaan dimana yang pernah mengalami *bullying* dan yang tidak pernah sama-sama berada pada persentase 39%. Kemudian pada faktor pengalaman kekerasan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dimana yang pernah mengalami kekerasan dengan persentase 30,7% dan yang tidak 27,5%. Pada faktor status pernikahan orang tua ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan, dimana orang tua yang bercerai dengan persentase 30,8%, salah satu meninggal 26%, dan yang utuh 31,3%.

Kata Kunci: *Kesehatan Mental, Lhokseumawe, Remaja, Self-Harm.*

## ABSTRAK

*Self-harm is a mental health issue that is gaining increasing attention among adolescents around the world. It refers to the act of self-harming without suicidal intent, often as a way to cope with or express difficult emotions, psychological distress, or situations that feel out of control. In many countries, the prevalence of self-harm among adolescents is alarmingly high, and a similar pattern is evident in Indonesia, particularly in urban areas such as Lhokseumawe City. Therefore, understanding the description of self-harm behavior among Lhokseumawe adolescents is important to identify risk factors and involve appropriate intervention approaches. This study aims to describe self-harm behavior among adolescents in Lhokseumawe City. This study used a quantitative approach with survey method to collect data from 392 adolescents aged between 12 to 18 years old. The instrument used was a questionnaire that included questions about the types of self-harm behaviors that the researcher developed himself. The results showed that 34.2% of the respondents had ever committed self-harm, with the most common types of actions being pulling out one's own hair, deliberately not sleeping for a long time, scratching the body until it hurt, and hitting oneself. Translated with DeepL.com (free version) Keywords: mental health, adolescents, self-harm. Factors that contribute to this behavior include gender differences where women and men do not have a significant difference where women are 36.7% and men are 29.0% based on age where early adolescence is 34.5% and middle adolescence is 32.9%. Then based on education there is no significant difference between junior high school with a percentage of 33.3% and high school 34.54% then based on the bullying factor there is also no difference where those who have experienced bullying and those who have never are both at a percentage of 39%. Then on the experience of violence factor, there is no significant difference where those who have experienced violence with a percentage of 30.7% and those who have not are 27.5%. In the factor of parental marital status, it was found that there was no significant difference, where divorced parents with a percentage of 30.8%, one died 26%, and intact 31.3%.*

*Keywords: Mental Health, Lhokseumawe, Adolescent, Self-Harm.*